



Potensi Komoditas Lebah Madu D'bees Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Desa Mekarwangi Sindangkerta

Anisa Sofiani¹, Anna Tasya Alfitri², Jimmy Apriandi Muharram³, Saskia Fazrin Khoirunnisa⁴, Hapid Ali⁵

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: icatazmania97@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: annatasyaalfitri@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: jimmyapriandi77@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: saskiafazrinn@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: 198412222016033024@uinsgd.ac.id

Abstrak

Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi peningkatan drastis dalam jumlah pengunjung dari hanya beberapa puluh menjadi ratusan orang. Selain pengunjung, terdapat kenaikan penghasilan juga dari lebah madu. Banyak faktor-faktor pendukung lainnya yang membuat Wisata Lebah Madu D'Bees ini menjadi potensi unggulan Desa Mekarwangi. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengetahui potensi yang dimiliki komoditas lebah madu di Desa Mekarwangi terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Mekarwangi secara komprehensif. Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui studi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi komoditas lebah madu di Desa Mekarwangi dapat menjadi peluang penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya alam yang ada dan pengembangan industri madu yang berkelanjutan. Komoditas lebah madu di Desa Mekarwangi dapat berkontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat Mekarwangi secara keseluruhan, meningkatkan pendapatan serta kualitas hidup masyarakat di Desa Mekarwangi.

Kata Kunci: Potensi, komoditas madu, kesejahteraan.

Abstract

In recent years, there has been a drastic increase in the number of visitors from just a few tens to hundreds of people. Apart from visitors, there is also an increase in income from honey bees. There are many other supporting factors that make the D'Bees Honey Bee Tourism the superior potential of Mekarwangi Village. Therefore, this article aims to find out the potential of honey bee commodities in Mekarwangi Village for the welfare of the people in Mekarwangi Village comprehensively. Researchers use qualitative descriptive analysis methods and data collection techniques through field studies. The results showed that the potential of honey bee commodities in Mekarwangi Village can be an important opportunity to improve community

welfare through the utilization of existing natural resources and the development of a sustainable honey industry. Honey bee commodities in Mekarwangi Village can contribute positively to the welfare of the Mekarwangi community as a whole, increasing income and quality of life of the people in Mekarwangi Village.

Keywords: *Potential, honey commodity, welfare.*

A. PENDAHULUAN

Kata "desa" berasal dari kata Sanskerta *deca*, yang berarti tanah air, rumah, atau tempat lahir. Sebuah desa digambarkan sebagai sekelompok rumah atau toko di daerah pedesaan, lebih kecil dari kota dari sudut pandang geografis. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang diakui dan terletak dalam Wilayah Kabupaten dan mempunyai kekuasaan untuk mengurus rumah tangganya sendiri berdasarkan hak asal usul dan adat istiadat yang diakui oleh Pemerintah Nasional.

Menurut R. Bintarto, desa juga bisa dianggap sebagai hasil perpaduan perbuatan sekelompok orang dan lingkungannya. Suatu bentuk atau kenampakan di permukaan bumi merupakan hasil interaksi komponen fisiografi, sosial, ekonomi, politik, dan budaya satu sama lain serta terhadap wilayah geografis¹.

Pada suatu desa, terdapat pengembangan-pengembangan yang dilakukan. Untuk mewujudkan model peningkatan kesejahteraan jangka panjang bagi seluruh masyarakat, pembangunan desa mewujudkan kesadaran akan keberadaan karakteristik pedesaan dan memperhatikan aspirasi dalam suatu proses yang harus berkesinambungan dan berkelanjutan baik dari segi ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan hidup. perspektif. Dengan demikian, jelas bahwa pembangunan desa tidak hanya mencakup gagasan untuk memajukan desa. Hal ini juga mengacu pada gagasan pengakuan dan akomodasi identitas lokal melalui masyarakat desa, yang selanjutnya diterapkan dalam bentuk pembangunan. Jadi, pembangunan desa merupakan suatu keadaan tertentu yang dicapai oleh anggotanya dalam mengelola sumber daya dan menata kehidupannya².

Dalam pengembangan desa, terdapat potensi yang dapat memajukan suatu desa. Potensi desa adalah kekuatan, daya, kemampuan, dan kesanggupan yang dimiliki oleh desa dan mempunyai potensi untuk ditingkatkan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara umum pengembangan potensi desa bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dengan menciptakan potensi unggulan³.

Potensi unggulan ini pasti dimiliki oleh suatu desa. Salah satunya adalah Desa Mekarwangi, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat. Desa Mekarwangi adalah desa yang memiliki penduduk berjumlah 7.180 jiwa. Merupakan wilayah yang berbukit-bukit, wilayah Mekarwangi terletak 1200 meter di atas

¹ R Bintarto, *Desa Kota* (Bandung: Alumni, 2010), hlm. 6.

² Hestiyanto Yusman, *Geografi* (Jakarta: Yudhistira, 2007), hlm. 81.

³ Ahmad Soleh, "Strategi Pengembangan Potensi Desa," *Jurnal Sungkai* 5, no. 1 (2017): 32–52.

permukaan laut⁴. Oleh karena itu, banyak penduduk setempat yang berpenghasilan dari perkebunan. Dari perkebunan, komoditas yang dihasilkan adalah teh, sayur-mayur, kopi, dll. Selain perkebunan, terdapat hasil dari komoditas pertanian yaitu padi sawah.

Selain komoditas perkebunan dan pertanian, Desa Mekarwangi memiliki hasil dari komoditas lain. Komoditas tersebut berasal dari kehutanan. Segala jenis kayu tumbang, rotan, kayu bakar, arang, air, bambu, dan madu dianggap sebagai komoditas kehutanan⁵. Potensi yang ternilai unggul adalah potensi hasil lebah madu.

Tur edukasi terapi sengatan lebah dan pemanenan madu ditawarkan oleh D'Bees Honey Bee di Desa Cieter dan Desa Mekarwangi, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat. Toko madu D'Bees dan hutan tempat lebah dipelihara untuk mengumpulkan madunya, masing-masing dipisahkan dengan jarak sekitar 30 menit berjalan kaki. Toko madu di D'Bees menjual madu yang dipanen langsung dari hutan⁶. Wisata sekaligus peternakan D'Bees ini didirikan sejak tahun 2016. Lalu memulai perjalanannya dalam program Petani Milenial pada tahun 2021.

Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi peningkatan drastis dalam jumlah pengunjung dari hanya beberapa puluh menjadi ratusan orang. Selain pengunjung, terdapat kenaikan penghasilan juga dari lebah madu. Banyak faktor-faktor pendukung lainnya yang membuat Wisata Lebah Madu D'Bees ini menjadi potensi unggulan Desa Mekarwangi. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti masalah mengenai "Potensi Komoditas Lebah Madu D'bees Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Desa Mekarwangi Sindangkerta". Rumusan masalahnya yaitu apa saja jenis potensi dari Lebah Madu D'Bees yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan Desa Mekarwangi Sindangkerta. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui jenis potensi yang dapat memengaruhi kesejahteraan Desa Mekarwangi.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi menyeluruh mengenai potensi komoditas lebah madu bagi kesejahteraan masyarakat di Desa Mekarwangi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa hasil wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada petani. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang terdiri dari wawancara, observasi,

⁴ Admin Wikipedia, "Mekarwangi, Sindangkerta, Bandung Barat," Wikipedia Indonesia, 2023, https://id.wikipedia.org/wiki/Mekarwangi,_Sindangkerta,_Bandung_Barat, diakses pada 05/09/2023 pukul 22.00 WIB.

⁵ Nur Arifatul Ulya, "Analisis Keterkaitan Sektor Kehutanan Dengan Sektor Perekonomian Lainnya (Analysis of Forestry Sector Linkages with Other Economics Sectors in Indonesia)," *Jurnal Penelitian Sosisal Dan Ekonomi Kehutanan* 5, no. 1 (2008): 66.

⁶ Mezi MM Julian Par et al., "Perencanaan Pengembangan Kawasan Wisata Agri Di Desa Mekarwangi Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat," *HOTELIER JOURNAL Politeknik Indonusa Surakarta* 8 (2022): 48.

dan dokumentasi. Informan yang dipilih peneliti untuk diwawancarai yaitu petani-petani lebah di wisata lebah madu Dbees. Adapun teknis analisis data yang digunakan ialah model Miles dan Huberman melalui tahap-tahap antara lain: 1) pengumpulan data 2) reduksi data 3) penyajian data 4) penarikan kesimpulan, sehingga penelitian ini dapat menjelaskan terkait potensi komoditas lebah madu di Desa Mekarwangi untuk memberikan kesejahteraan bagi masyarakat Desa Mekarwangi⁷.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilakukan di Wisata Lebah Madu D'Bee'S Lestari Apiari yang terletak di Kampung Cieter, Desa Mekarwangi, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat pada bulan Agustus 2023. Pemilihan Wisata Lebah Madu di Desa Mekarwangi sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Wisata Lebah Madu di Desa Mekarwangi ini merupakan salah satu kelompok petani yang bergerak di komoditas lebah madu yang telah bergabung kedalam kelompok petani milenial di Kabupaten Bandung Barat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi komoditas hasil kehutanan yaitu lebah madu di Desa Mekarwangi untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat sangat besar. Berdasarkan hasil wawancara, pendapatan yang didapatkan oleh Lebah Madu D'Bees pertahun secara garis besar disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1. Penghasilan Lebah Madu D'Bees Pertahun

Tahun	Pendapatan (Pertahun)
2020	Rp. 2.000.000.000,00 (Dua Miliar Rupiah)
2021	Rp. 2.000.000.000,00 (Dua Miliar Rupiah)
2022	Rp. 2.000.000.000,00 (Dua Miliar Rupiah)
2023	Rp. 1.000.000.000,00 (Satu Miliar Rupiah)

Dapat dilihat dari tabel di atas, pendapatan secara garis besar dari Lebah Madu D'Bees rata-ratanya yaitu sekitar dua miliar rupiah pertahunnya. Berdasarkan wawancara Bersama Kang Dhika selaku pemilik usaha Lebah Madu D'Bees, penjualan mengalami kenaikan secara signifikan saat terjadi pandemi Covid-19 di tahun 2020. Madu disarankan oleh para dokter sebagai suplemen serta obat dalam penyembuhan penyakit virus corona.

Diikuti oleh tahun 2021 yang di mana Kang Dhika memulai dengan program Petani Milenial. Petani Milenial ini merupakan program Pemerintahan Jawa Barat yang petani-petaniya berumur sekitar 19-39 tahun. Program ini membawa usaha Lebah Madu Kang Dhika mengalami perubahan positif. Salah satunya penghasilan

⁷ Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006), hlm. 20.

yang stabil dikarenakan jangkauan penjualan yang luas. Jangkauan yang luas ini dikarenakan pemerintah mengadakan bazar-bazar UMKM yang di mana produk seluruh peserta Petani Milenial dipasarkan di sana. Selain itu, terdapat bentuk investasi dari pemerintah. Produksi madu telah meningkat sebesar 60% dengan dukungan dari Dinas Kehutanan dan investasi sebesar 40%, dan petani menyumbang 40%. Dinas ini juga mengatur pembelian madu yang dihasilkan petani, sehingga proses pemasaran dan penjualan menjadi lebih terorganisir. Hal ini memastikan bahwa produk madu dapat dijual dengan baik dan mencapai pasar yang lebih luas.

Selain dari segi penghasilan, nilai positif juga didatangkan dari jumlah pengunjung. Diketahui bahwa pada tahun 2018-2019, pengunjung dan penelitian hanya sekitar 20 orang. Pada tahun 2020-2021 dikarenakan adanya pandemi Covid-19, hanya agen atau penjual madu saja yang datang ke Lebah Madu D'Bees. Lonjakan dimulai pada tahun 2022 yaitu 200 orang. Pengunjung tersebut juga ada yang datang dari luar negeri, salah satunya Korea Selatan.

Tabel 1.2. Data Pengunjung Lebah Madu D'Bees

Tahun	Pengunjung
2018-2019	20 orang
2020	Agen
2021	Agen
2022	200 orang

Walaupun pengunjung tahun 2018-2019 dan 2020-2021 terbilang sedikit, tetapi dari segi penjualan itu mengalami kenaikan. Agen-agen yang datang tersebut merupakan reseller, yaitu para pedagang yang menjual lagi produk Lebah Madu D'Bees. Bahkan, produk D'Bees terdapat di E-Commerce seperti Shopee karena agen.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah kami lakukan, banyak potensi komoditas lebah madu yang dapat meningkatkan kesejahteraan Desa Mekarwangi. Potensi ini jika dikembangkan lebih lanjut akan berpengaruh dalam meningkatkan kesejahteraan Desa Mekarwangi.

Salah satu sumber daya hutan yang potensial untuk dikembangkan adalah lebah madu. Hal ini karena terdapat banyak sumber makanan bagi lebah di hutan, ladang, dan perkebunan (hampir semua tanaman berbunga dapat dimanfaatkan sebagai sumber makanan). Produk lebah dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomi yang relatif tinggi. Dengan pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi, cakupan penggunaan produk lebah baik untuk konsumsi maupun

pengobatan semakin meningkat dan permintaan pasar terhadap produk lebah tersebut semakin meningkat⁸.

Orang telah lama mengetahui lebah sebagai insekta penghasil madu. Manusia telah berburu sarang lebah untuk mengambil madunya sejak zaman purba. Sarang ini ditemukan di gua, lubang pohon, dan lokasi lainnya. Selain itu, lebah menghasilkan barang-barang yang penting bagi kesehatan manusia. Kemudian mereka mulai beternak hewan di atas papan kayu dengan sistem stup. Berbagai nama lebah digunakan di Indonesia. Mereka disebut sebagai gung tawon, gambreng, laba-laba gadang di Sumatera Barat, wani di Kalimantan, Tapanuli, dan Sunda, dan harinuan di Jawa. Ada juga banyak nama lain untuk lebah madu.

Peternakan lebah madu dapat memperoleh manfaat langsung dari produksi barang-barang antara lain madu, royal jelly, serbuk sari (*bee pollen*), lilin, lem (propolis), dan racun madu. Selain itu, beternak lebah madu dapat memberikan keuntungan tidak langsung antara lain melindungi sumber daya alam, meningkatkan produktivitas tanaman, dan membina hubungan yang saling menguntungkan antara tanaman dan lebah madu⁹.

Lebah Madu D'bees ini sudah tergabung dalam Program Petani Milenial Provinsi Jawa Barat. Petani milenial adalah mereka yang berusia antara 19 hingga 39 tahun. Kehadiran petani milenial akan mendorong inovasi lokal, khususnya di bidang ketenagakerjaan, dan mengembangkan wirausaha tanpa memandang usia¹⁰. Masyarakat dengan pengalaman bertani yang cukup dan tingkat pendidikan yang relatif tinggi biasanya menjadi ciri khas petani milenial di sentra padi¹¹. Dari segi pengetahuan, sesudah masuk program Petani Milenial pun menjadi bertambah wawasannya. Bahkan, penghasilan D'bees cukup signifikan kenaikannya. Kenaikan penghasilan disebabkan program ini mengajarkan cara yang baik menjual produk dari segi *packaging*, promosi, dan bazar. D'bees cukup sering hadir di bazar dalam negeri bahkan luar negeri seperti Malaysia.

Selain itu, program ini memfasilitasi petani milenial untuk berkolaborasi dalam usaha kecil dan memperluas bisnis mereka. Peluang untuk pertanian berkelanjutan lebih luas berkat kerja sama dengan Dinas Kehutanan dan program SUM (*Smart Articulture*). Kesuksesan program ini sangat dipengaruhi oleh kegiatan di Pasar Leuweung dan perawatan vegetasi. Jadi, Lebah Madu D'bees mendapatkan *exposure* atau jangkauan lebih luas sebagai promosi dikarenakan program ini. Oleh karena itu, dengan keikutsertaan D'bees dalam Program Petani Milenial Provinsi

⁸ Andri Setiawan, "Strategi Pengembangan Usaha Lebah Madu Kelompok Tani Setia Jaya Di Desa Rambah Jaya Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu," *Jurnal Ilmiah Dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir* 3, no. 3 (2017): 1.

⁹ I.I. Fatma, S. Haryanti, and S.W.A. Suedy, "Uji Kualitas Madu Pada Beberapa Wilayah Budidaya Lebah Madu Di Kabupaten Pati," *Jurnal Biologi* 6, no. 2 (2017): 58–65.

¹⁰ Rania Putri Savira et al., "EduFarm: Aplikasi Petani Milenial Untuk Meningkatkan Produktivitas Di Bidang Pertanian," *Automata* 1, no. 2 (2020): 2.

¹¹ Yoyon Haryanto, Lukman Effendy, and Detia Tri Yunandar, "Karakteristik Petani Milenial Pada Kawasan Sentra Padi Di Jawa Barat," *Jurnal Penyuluhan* 18, no. 01 (2021): 25–35, <https://doi.org/10.25015/18202236982>.

Jawa Barat ini dapat berpengaruh dalam meningkatkan kesejahteraan Desa Mekarwangi.

Minuman bergizi yang populer bagi tubuh adalah madu. Faktanya, madu dapat digunakan sebagai obat sejumlah penyakit, antara lain sebagai anti bakteri dan jamur, antibiotik konvensional untuk infeksi saluran kemih, anti diare, cara mengurangi durasi bakteri baik pada anak. dan bayi yang mengalami diare, sebagai penyembuh luka, dan sebagai anti inflamasi (untuk luka bakar), dengan memanfaatkan madu sebagai antitusif dan ekspektoran, pengobatan batuk ini dikaitkan dengan kemampuannya dalam mengencerkan dahak dan menenangkan tenggorokan, serta sebagai sumber penyembuhan. nutrisi, membantu wanita menyembuhkan luka lebih cepat setelah vulvektomi (operasi pada vagina) akibat kanker vagina¹². Dikarenakan manfaat yang bagus untuk kesehatan tubuh, terdapat kenaikan signifikan dalam penjualan saat pandemi Covid-19. Diketahui penjualan mencapai 2 Miliar rupiah saat tahun 2020. Hal ini bisa mempengaruhi kesejahteraan Desa Mekarwangi.

Pemilik wisata lebah madu D'Bees, yaitu Kang Dhika, sudah berhasil mengajak serta merekrut masyarakat Desa Mekarwangi untuk memiliki usaha di bidang lebah madu. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat sekitar 20 orang masyarakat Desa Mekarwangi yang berhasil mendirikan usaha lebah madu. Mereka memiliki usaha tersebut atas didikan Kang Dhika. Dari pernyataan tersebut, potensi lebah madu ini dapat membantu kesejahteraan Desa Mekarwangi.

Lebah madu D'Bees juga sudah didatangi oleh para peneliti di tanah air. Salah satu peneliti yang sudah dilakukan yaitu penelitian polen madu oleh dosen Institut Teknologi Bandung (ITB). Salah satu metode pemeriksaan palinologi diterapkan dalam penelitian ini untuk membantu madu lokal agar lebih kompetitif khususnya di wilayah Bandung dan sekitarnya. Dalam *Palynology*, studi tentang serbuk sari, adalah cabang taksonomi yang berfokus pada penggunaan serbuk sari untuk mengidentifikasi tumbuhan¹³. Penting bagi peternak lebah madu untuk memahami komposisi serbuk sari madu, yang dapat dipelajari melalui penelitian ini. Tanaman utama penghasil nektar harus dilestarikan untuk meningkatkan produksi, restorasi ekosistem, branding, dan tempat budidaya terbaik. Menurut metode ini juga merupakan cara tercepat dan paling murah untuk menentukan kandungan flora penghasil nektar dan asal geografis madu¹⁴.

Selain dilakukan penelitian, lebah madu D'Bees sudah banyak dikunjungi oleh para pengunjung. Kunjungan tersebut salah satunya dilakukan oleh Pergunu yang bekerja sama dengan UNPAD untuk mengedukasi peserta mengenai seluruh aspek

¹² Nashih Nashrullah, "Pembuktian Medis Soal Khasiat Madu Dalam Alquran Dan Hadis," *Iqra* Republika, 2022, <https://iqra.republika.co.id/berita/q47o9o320/pembuktian-medis-soal-khasiat-madu-dalam-alquran-dan-hadis>, diakses pada 30/08.2023 pukul 9:15 WIB.

¹³ Arasti, "Studi Keanekaragaman Struktur Morfologi Famili Caesalpinaceae Berdasarkan Indeks Pollen," *Prosiding Seminar Nasional V 2019*, 2020, 280.

¹⁴ Adi Permana, "Peneliti ITB Lakukan Analisis Melisopalinologi Untuk Mengetahui Komposisi Madu Lokal," Institut Teknologi Bandung, 2022, <https://itb.ac.id/berita/kontribusi-ilmu-palinologi-dalam-produksi-madu-lokal-di-jawa-barat/58381>, diakses pada 04/09/2023 pukul 10:03 WIB.

peternakan lebah, memperkenalkan koloni lebah yang sebenarnya, memperkenalkan tanaman dan sumber makanan lebah di peternakan D'Bees, serta mempelajari tentang manajemen atau dasar-dasar peternakan lebah. madu peternakan D'Bees¹⁵.

Masyarakat Desa Mekarwangi Sindangkerta dapat memperoleh banyak manfaat dari pengembangan komoditas lebah madu. Pertama dan terpenting, produksi madu memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Penjualan madu berkualitas tinggi baik di tingkat lokal maupun regional dapat meningkatkan pendapatan lokal. Kedua, pemeliharaan lebah madu dapat menciptakan lapangan kerja lokal. Masyarakat desa dapat membantu lebah dengan berbagai cara, seperti membangun sarang, memantau koloni lebah, dan mengumpulkan madu. Hal ini dapat berkontribusi pada penurunan tingkat pengangguran di wilayah tersebut.. Ketiga, pengembangan lebah madu secara berkelanjutan dapat meningkatkan kesadaran akan pelestarian lingkungan. Lebah berperan penting dalam polinisasi tanaman, yang mendukung pertanian lokal dan menjaga ekosistem tetap seimbang. Selain itu juga, Potensi pariwisata juga dapat dikembangkan melalui pemeliharaan lebah madu. Wisatawan dapat diajak untuk melihat proses produksi madu dan mencicipi produk madu langsung dari peternakan. Ini dapat meningkatkan pendapatan tambahan melalui pariwisata lokal dan mempromosikan desa sebagai tujuan ekowisata.

Potensi-potensi ini lah yang seharusnya dimanfaatkan lebih. Untuk memaksimalkan potensi ini, diperlukan adanya sosialisasi serta bantuan dari masyarakat Desa Mekarwangi itu sendiri. Potensi yang dihasilkan dari Lebah Madu D'Bees dinilai sebagai potensi unggulan yang akan membantu mensejahterakan masyarakat Desa Mekarwangi. Selain itu, potensi ini juga dapat membantu pembangunan desa menjadi desa yang unggul dan kompetitif.

E. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa potensi komoditas lebah madu di Desa Mekarwangi dapat menjadi peluang penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya alam yang ada dan pengembangan industri madu yang berkelanjutan. Jenis-jenis potensi ini adalah dari segi penjualan madu yang mengalami kenaikan serta stabil, tergabung dalam program Petani Milenial yang menjadikan Lebah Madu D'Bees memiliki jangkauan lebih luas serta pengetahuan yang bertambah, merekrut masyarakat Desa Mekarwangi sebanyak 20 orang dan berhasil berusaha di bidang lebah madu, banyaknya peneliti dari institut ternama untuk meneliti polen yang ada di peternakan Lebah Madu D'Bees, dan atraksi wisata tur lebah madu yang banyak dikunjungi oleh wisatawan di Indonesia bahkan luar negeri. Potensi-potensi ini dapat membantu kesejahteraan masyarakat Desa Mekarwangi dan membantu pengembangan Desa Mekarwangi menjadi lebih maju. Agar potensi yang peneliti

¹⁵ H Saefuloh, "Pergunu Jawa Barat, Studi Lapangan Ke Peternakan Lebah Madu D'Bees," Itn Nu Jabar, 2022, <https://itnnujabar.or.id/pergunu-jawa-barat-studi-lapangan-ke-peternakan-lebah-madu-dbees/>, diakses pada 04/09/2023 pukul 10:09 WIB.

nilai unggulan untuk meningkatkan kesejahteraan Desa Mekarwangi, diperlukan upaya yaitu sosialisasi mendalam kepada masyarakat dan perangkat Desa Mekarwangi agar masyarakat tahu akan potensi unggulan ini.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kelompok 2 penyusunan artikel Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Sisdamas Desa Mekarwangi yaitu Anisa Sofiani, Anna Tasya Alfitri, Jimmy Apriandi Muharram, Saskia Fazrin Khoirunnisa yang sudah menyusun artikel ini sesuai dengan tugasnya masing-masing. Terima kasih kepada Kang Dhika selaku pemilik Lebah Madu D'Bees serta Kang Arik, dan Kang Nurul Aripin yang turut serta membantu dalam hal wawancara. Terima kasih kepada bapak Hapid Ali, M.Pd., selaku dosen pembimbing lapangan yang sudah membimbing kami dalam penyusunan artikel ini. Terima kasih juga kepada anggota kelompok 284 yang mendukung adanya penelitian ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku:

Bintarto, R. *Desa Kota*. Bandung: Alumni, 2010.

Subadi, Tjipto. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006.

Yusman, Hestiyanto. *Geografi*. Jakarta: Yudhistira, 2007.

Jurnal-Jurnal:

Arasti. "Studi Keanekaragaman Struktur Morfologi Famili Caesalpinaceae Berdasarkan Indeks Pollen." *Prosiding Seminar Nasional V 2019, 2020*, 280.

Fatma, I.I., S. Haryanti, and S.W.A. Suedy. "Uji Kualitas Madu Pada Beberapa Wilayah Budidaya Lebah Madu Di Kabupaten Pati." *Jurnal Biologi* 6, no. 2 (2017): 58–65.

Haryanto, Yoyon, Lukman Effendy, and Detia Tri Yunandar. "Karakteristik Petani Milenial Pada Kawasan Sentra Padi Di Jawa Barat." *Jurnal Penyuluhan* 18, no. 01 (2021): 25–35. <https://doi.org/10.25015/18202236982>.

Julian Par, Mezi MM, Gilang Fahreza, Dyah Sulihingtyas Nurhanani, Joshua Alberth Doko, Muhammad Rizal Maldini, Refika Nur Wulandari, Resty Bagus Anugrahi, et al. "Perencanaan Pengembangan Kawasan Wisata Agri Di Desa Mekarwangi Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat." *HOTELIER JOURNAL Politeknik Indonusa Surakarta* 8 (2022): 2442–7934.

Savira, Rania Putri, Jasmine Erina Firdaus, Khoiri Rochmanila, Raihan Digo Saputra, Zainudin Zuhri, and Andhik Budi Cahyono. "EduFarm : Aplikasi Petani Milenial Untuk Meningkatkan Produktivitas Di Bidang Pertanian." *Automata* 1, no. 2 (2020): 2.

Setiawan, Andri. "Strategi Pengembangan Usaha Lebah Madu Kelompok Tani Setia Jaya Di Desa Rambah Jaya Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu." *Jurnal Ilmiah Dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir* 3, no. 3 (2017): 1.

Soleh, Ahmad. "Strategi Pengembangan Potensi Desa." *Jurnal Sungkai* 5, no. 1 (2017): 32–52.

Ulya, Nur Arifatul. "Analisis Keterkaitan Sektor Kehutanan Dengan Sektor Perekonomian Lainnya (Analysis of Forestry Sector Linkages with Other Economics Sectors in Indonesia)." *Jurnal Penelitian Sosiasal Dan Ekonomi Kehutanan* 5, no. 1 (2008): 57–68.

Sumber Elektornik:

Admin Wikipedia. "Mekarwangi, Sindangkerta, Bandung Barat." Wikipedia Indonesia, 2023. https://id.wikipedia.org/wiki/Mekarwangi,_Sindangkerta,_Bandung_Barat.

Nashrullah, Nashih. "Pembuktian Medis Soal Khasiat Madu Dalam Alquran Dan Hadis." *Iqra* Republika, 2022. <https://iqra.republika.co.id/berita/q47o9o320/pembuktian-medis-soal-khasiat-madu-dalam-alquran-dan-hadis>.

Permana, Adi. "Peneliti ITB Lakukan Analisis Melisopalinologi Untuk Mengetahui Komposisi Madu Lokal." Institut Teknologi Bandung, 2022. <https://itb.ac.id/berita/kontribusi-ilmu-palinologi-dalam-produksi-madu-lokal-di-jawa-barat/58381>.

Saefuloh, H. "Pergunu Jawa Barat, Studi Lapangan Ke Peternakan Lebah Madu D'Bees." *Itn Nu Jabar*, 2022. <https://ltnnujabar.or.id/pergunu-jawa-barat-studi-lapangan-ke-peternakan-lebah-madu-dbees/>.